

## **BAB 7**

# **SIMPULAN DAN SARAN**

## B A B 7

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dari keempat karakteristik yang ada yakni organisasi sekolah, proses belajar mengajar, sumber daya manusia dan sumber daya administrasi sebagai indikator dari *School-Based Management*, maka penulis berkesimpulan bahwa kajian mengenai Sekolah Menengah Umum Keuskupan Agung Makassar dalam perspektif SBM dapat dilaksanakan oleh ke tujuh sekolah yang ada di Keuskupan Agung Makassar sesuai dengan kondisi dari masing-masing sekolah tersebut.

Dengan adanya perbedaan kemampuan manajemen, sekolah-sekolah yang ada ini harus diperlakukan secara berbeda, tergantung pada tingkat kemampuan masing-masing sekolah dalam menyerap sistim baru yang ditawarkan dalam SBM.

Dengan mempertimbangkan kemampuan sekolah, kewajiban dan kewenangan sekolah terhadap pelaksanaan SBM, dapat berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya dan pemerintah berkewajiban melakukan upaya-upaya maksimal bagi sekolah yang kemampuan manajemen sekolahnya kurang untuk mempersiapkan pelaksanaan SBM. Namun untuk jangka panjangnya pelaksanaan SBM akan ditentukan oleh sejauh mana sekolah mampu menyusun rencana sekolah dan melaksanakan rencana tersebut.

Dalam desentralisasi pendidikan tentunya kita tidak dapat meniru model desentralisasi yang diterapkan dalam sistim persekolahan di negara maju

seperti Amerika Serikat yang dikenal dengan model *school site management*. Namun yang merupakan unsur penting dalam desentralisasi tersebut adalah diangkatnya peran dan keterlibatan masyarakat dalam fungsi *community control* dan *community participation* yang sejalan dengan pernyataan UU No 2 tahun 1989 tentang aspirasi masyarakat, sehingga pengembangan sekolah yang berbasis masyarakat dan yang dikelola secara otonom akan mampu dilaksanakan jika sungguh ada keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam rangka kebijakan nasional. Sekolah juga dituntut memiliki *accountability* (pertanggunggugatan), baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah.

Dari indikator-indikator SBM yang ada, maka hampir semua sekolah katolik yang ada, kelemahan mendasarnya yakni kurangnya peningkatan sumber daya manusia. Hal ini mengakibatkan adanya keraguan dalam menghadapi persaingan dengan munculnya sekolah-sekolah favorit dan sekolah-sekolah unggulan yang mulai diminati masyarakat, dan yang menggelisahkan pihak sekolah swasta yakni tidak adanya tambahan tenaga PNS lagi, sehingga sekolah yang tenaganya belum optimal harus berusaha mengatur sistim sekolah yang ada untuk memenuhi tuntutan kurikulum.

Penyebab hal ini tidak lain adalah pengaturan manajemen keuangan yayasan dengan kurang memperhatikan skala prioritas sehingga kurang memberikan peluang untuk peningkatan pengetahuan dan menambah wawasan bagi para staf dan pegawai yang ada. Semoga dengan strategi yang ada dapat membuka dan mendorong pihak pengelola untuk tanggap menghadapi situasi yang ada dan yang sedang berkembang sekarang.

Kekuatan yang patut dibanggakan yakni relasi yang baik dengan berbagai pihak yang ada sehingga hal ini menurut penulis akan memudahkan sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat guna menopang penyelenggaraan sekolah yang efektif sekaligus memberikan pertanggungjawaban yang baik kepada masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan peluang yang ada.

Keberhasilan sekolah adalah juga keberhasilan kepala sekolah. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Menurut pendapat penulis hal ini merupakan salah satu indikator dalam upaya menuju sekolah yang otonom, sekolah yang lebih mandiri dan mampu menentukan arah bagi pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal yang menyangkut manajemen sekolah sebagai indikator yang menunjukkan karakter dari konsep pendidikan berbasis sekolah dalam kaitannya dengan usaha menuju otonomi pendidikan yakni : lingkungan sekolah, misi dan target, pengembangan staf sesuai tuntutan IPTEK, pelaksanaan evaluasi terhadap berbagai aspek.

Indikator tersebut di atas pada dasarnya sudah sudah dilaksanakan, namun sejauh mana hasil yang bisa dicapai, hal ini tentu tergantung dari cara pengelolaan masing-masing sekolah sesuai dengan kondisi yang ada.

Kesimpulan yang bisa diberikan bahwa salah satu sasaran SBM adalah peningkatan mutu pendidikan sebagai sekolah yang memiliki kemampuan

untuk mau bersaing dan menjaga agar sekolah tetap eksis, sehingga faktor penting yang perlu diperhatikan adalah upaya peningkatan mutu (kualitas) guru yang merupakan upaya strategis yang harus dilakukan sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam berbagai kapasitas sebagai pendidik sehingga jika hal ini dilakukan maka upaya menuju sekolah yang otonom akan bisa berhasil dengan baik.

Lewat kepemimpinan yang ada, diharapkan SMU Katolik Keuskupan Agung Makassar siap menghadapi dan mengatasi segala perubahan yang berlangsung baik pada tatanan nasional, regional dan global.

## 7.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini dalam upaya mengimplementasikan *School-Based Management* agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah dan masyarakat yakni:

Secara Umum :

1. Kepemimpinan yang perlu dikembangkan dalam SBM ini adalah kepemimpinan yang partisipatif yakni :
  - keterbukaan dan transparansi dalam segala hal menyangkut tugas
  - setiap perencanaan kebijakan, dan pengambilan keputusan melibatkan semua komponen yang ada.
  - semangat persaudaraan dan kerjasama sehingga ada kekompakan kerja antara guru dan kepala sekolah (punya rasa memiliki dan tanggung jawab)

- ada *job discription*, ada pembagian tugas dan wewenang bagi masing-masing komponen (yayasan, kepala sekolah dan guru), ada pedoman kerja dan peraturan-peraturan yang jelas bagi masing-masing komponen.
- guru diberi kesempatan yang sama dalam pengembangan karier
- ada waktu evaluasi secara periodik, guna pemecahan masalah dan usaha pengembangan.
- ada kemandirian

2. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh sekolah dan yayasan :

- menyiapkan SDM yang berkualitas bagi semua komponen
- menghidupkan BP3/ dewan orang tua murid
- merangkul ikatan alumni untuk mendukung dana

Secara Khusus :

Sesuai dengan analisis data yang ada, maka ada hal-hal khusus yang perlu mendapat perhatian masing-masing yayasan sebagai pihak pengelola dan sekolah sebagai pihak penentu keberhasilan pendidikan, yakni:

**Yakni untuk Yayasan Paulus :**

**SMU Katolik Cendrawasih**

Yang perlu mendapat perhatian baik oleh Sekolah maupun oleh Yayasan yakni indikator :

- **Organisasi Sekolah** : - pengelolaan/pengorganisasian  
- penyusunan/perumusan kebijakan
- **Proses Belajar Mengajar** : - program pengembangan

- **Sumber Daya Manusia** : - dukungan administrasi

**SMU St. Dominikus**, yakni indikator :

- **Organisasi Sekolah** : - pengelolaan/pengorganisasian
- **Proses Belajar Mengajar** : - kurikulum yang cocok  
- program pengembangan
- **Sumber Daya Manusia** : - pengembangan staf berwawasan SBM  
- pengembangan profesi
- **Sumber Daya & Administrasi**: - identifikasi sumber daya

**SMU Katolik Makale**, yakni indikator :

- **Sumber Daya Manusia** : - pengembangan staf berwawasan SDM

**SMU Katolik Rantepao**, yakni indikator :

- **Organisasi Sekolah** : - pengelolaan/pengorganisasian
- **Proses Belajar Mengajar** : - kurikulum yang cocok
- **Sumber Daya & Administrasi**: - identifikasi sumber daya

**Yayasan Taman Tunas** :

**SMU Frater Makassar**

Yang perlu mendapat perhatian baik oleh Sekolah maupun oleh Yayasan yakni indikator :

- **Organisasi Sekolah** : - pengelolaan/pengorganisasian
- **Proses Belajar Mengajar** : - kurikulum yang cocok
- **Sumber Daya Manusia** : - pemberdayaan/penempatan personalia

**SMU Frater Palopo**, yakni indikator :

- **Sumber Daya Manusia** : - pengembangan staf berwawasan SDM
- **Sumber Daya & Administrasi:** - dukungan administrasi

**Yayasan Joseph** :

**SMU Katolik Rajawali**

Yang perlu mendapat perhatian baik oleh Sekolah maupun oleh Yayasan yakni untuk indikator:

- **Sumber Daya Manusia** : - pengembangan staf berwawasan SDM
- pengembangan profesi

# DAFTAR KEPUSTAKAAN

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikri, Ali. 2001. *Peran Strategis Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah*.  
Makalah pada Seminar Otonomi Pendidikan Dalam Rangka Dies  
Natalis STKIP PGRI. Jombang, 22 April.
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis*. Jogjakarta: Andi  
Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam  
Pendidikan*. Jakarta: Raja Frafindo Persada.
- Hitt, A. Michael, R. Duane Ireland, Robert E. 1997. *Manajemen Strategis*.  
Jakarta: Erlangga.
- Iswanto, Budi. 1999. *Otonomi Daerah: Implikasi Bagi Pengelolaan  
Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Mencari  
Formula Manajemen Pendidikan dalam Kerangka Otonomi Daerah di  
Bidang Pendidikan. Malang, 23 Agustus.
- Mantja, W. 199. *Mencari Format Desentralisasi di Bidang Manajemen  
Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Makalah disampaikan  
dalam Seminar Nasional Mencari Formula Manajemen Pendidikan  
dalam Rangka Otonomi Daerah di Bidang Pendidikan. Malang, 23  
Agustus.
- Nawawi, H. Hadari. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit di  
Bidang Pendidikan*. Gajah Mada University Press.

- \_\_\_\_\_. 2001. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Gajah Mada University Press.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnaning, Sri Mahdiansyah, Suparyati Noor, Dwi W. Hadi. 1999. *Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan*. Disajikan dalam Konferensi Pendidikan Indonesia. Jakarta, 23 Pebruari.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Runtini dan Jiyono. 1999. *Manajemen Berbasiskan Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 017, Tahun ke-3.
- Samani, Muchlas. 1999. *School-Based Management*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mencari Formula Manajemen Pendidikan Dalam Kerangka Otonomi Daerah Tkt. II di Bidang Pendidikan. Malang, 23 Agustus.
- Soetopo, Hendyat. 1999. *Desentralisasi Manajemen Pendidikan Dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Gajah Mada University Press.
- Sudjana Nana, Dr. dan Dr. Ibrahim, MA. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surbakti, Ramlan. 2000. *Otonomi Daerah Dalam Bidang Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Pengadaan Buku Pelajaran oleh Penerbit*. Makalah.
- Sunarto. 2001. *Penyelenggaraan Pendidikan yang Berkualitas di Era Otonomi*

*Daerah: Tinjauan Aspek Kurikulum dan Ketenagaan.* Makalah pada Seminar Otonomi Pendidikan Dalam Rangka Dies Natalis STKIP PGRI. Jombang, 22 April.

Thoha, Miftah. 1999. *Desentralisasi Pendidikan.* Makalah disajikan pada acara Diskusi Prospek Pendidikan Masa Depan yang diselenggarakan atas kerja sama Ditjen Dikdasmen Balitbang di Gedung A Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 15 – 16 Desember.

Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan Dalam Manajemen.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI No 22/1999 tentang *Otonomi Daerah.*

Wahyudi, Sri Agustinus. 1996. *Manajemen Strategik.* Jakarta: Bina Aksara.

Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Grafindo Persada